

## **UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN, RELIGIUS DAN KREATIF MELALUI PROGRAM RUMAH BELAJAR PINTAR**

Nazla Putri Rinjani<sup>1\*</sup>, Baiq Robi'atul Ismi<sup>2</sup>, Baiq Alfifatul Ihwani<sup>3</sup>, Wahyudi Yusni<sup>4</sup>, Hezi Septi Iliana<sup>5</sup>,  
Baiq Sopian Arliani<sup>6</sup>, Saprizal Hadisaputra<sup>7</sup>, Muhammad Zuhdi<sup>8</sup>, Baiq Nilawati Astini<sup>9</sup>, Muh.  
Makhrus<sup>10</sup>, Ni Nyoman Sri Putu Verawati<sup>11</sup>, Hamidsyukrie<sup>12</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jln. Majapahit. No 62 Mataram

\*)Email: heynazls@gmail.com

Diterima 11 Januari 2021 / Disetujui 8 Juni 2021

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama saat ini yaitu kurang efektifnya kegiatan pembelajaran baik pembelajaran akademik maupun non akademik terutama di sekolah akibat dari Pandemi Covid-19, perubahan sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan umurnya, kurang berkembangnya kreatifitas anak, kebiasaan peserta didik (anak-anak) yang semakin candu terhadap gadget sehingga menggerus kebiasaan anak yang biasanya senang bersosialisasi dengan teman-teman seusianya. Keadaan ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai atau sikap peduli, religius dan kreatifitas anak secara efektif dan transformatif. Maka dari itu dilakukan program Rumah Belajar Pintar guna Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan, Religius, dan Kreatif di Dusun Inen Selao (Repok Waru), Desa Rarang, Kecamatan Terara. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) tahap perencanaan yang mana mahasiswa akan melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, sehingga diharapkan masyarakat akan termotivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.; 2) tahap pelaksanaan yang mana pada tahap pelaksanaan ini, mahasiswa akan menguji keandalan karya media serta modul pembelajaran yang telah dibuat, dapat dinilai dari aktifnya anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran.; 3) tahap evaluasi, pada tahap evaluasi ini, mahasiswa akan melihat dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program Rumah Belajar Pintar yang telah berjalan melalui berbagai kegiatan lomba yang harus diikuti oleh anak-anak. Adapun berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu meningkatnya sikap peduli lingkungan, religius, dan berkembangnya kreativitas pada anak-anak di Dusun Inen Selao, Desa Rarang, Kecamatan Terara.

**Kata Kunci:** Peduli Lingkungan, Religius, Kreatif, Rumah Belajar Pintar

### **ABSTRACT**

*The main problems at this time are the ineffectiveness of learning activities, both academic and non-academic learning, especially in schools as a result of the Covid-19 pandemic, changes in children's attitudes and behavior that are not in accordance with their age, lack of development of children's creativity, habits of students (children) who increasingly addicted to gadgets so that it erodes the habits of children who usually like to socialize with friends their age. This situation requires the inculcation of values or attitudes of caring, religious and children's creativity in an effective and transformative manner. Therefore, the Smart Learning House program was carried out to Improve Environmental, Religious, and Creative Attitudes in Inen Selao Hamlet (Repok Waru), Rarang Village, Terara District. The methods of implementing the activities carried out are: 1) the planning stage in which students will carry out socialization activities to the community regarding the importance of education, so that it is hoped that the community will be motivated in improving the quality of education; 2) the implementation stage in which at this implementation stage, students will test the reliability of media works and learning modules that have been made, which can be assessed from the active participation of children in the learning process; 3) evaluation stage, at this evaluation stage, students will see and measure the success rate of the Smart Home Learning Program which has*

*been running through various competitions that must be followed by children. Meanwhile, based on the results of the activities carried out, it was concluded that there was an increase in environmental care, religious attitudes, and the development of creativity in children in Inen Selao Hamlet, Rarang Village, Terara District.*

**Keywords:** Environmental Care, Religious, Creative, Smart Learning House

## PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal senada juga dikemukakan oleh Heidjrachman dan Husnan (1997: 77). Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peranan yang esensial untuk menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa (Hambali, 2018: 194). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang. Pendidikan anak dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal, maupun informal (Nengsi, 2019: 300).

Pendidikan menjadi kebutuhan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani maupun rohani. Pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut.

Keluarga perlu memperhatikan pendidikan anak sejak dini karena pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Selain keluarga, sekolah menjadi salah satu pihak yang sangat berpengaruh untuk membantu perkembangan karakter anak. Dilingkungan sekolah guru dan anak berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, lalu mengamati kebiasaan, cara bicara dan bahkan mengamati pribadi satu sama lain sehingga bisa jadi anak mengikuti kebiasaan teman sebaya dan gurunya dalam berinteraksi. Oleh karena itu, keluarga menjadi self control agar anak tetap memiliki karakter yang baik. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang sehingga secara tidak sadar karakter akan tercipta dengan sendirinya (Falhatunnisa, 2020: 2).

Pendidikan bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa. Kemampuan suatu bangsa atau diri untuk bangki

karena mereka memiliki karakter diri yang baik, dinamis, positif, dan progresif. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan dalam konteks sebagai upaya pembangunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan untuk dapat belajar, menggunakan informasi secara tepat, dan dapat belajar bertanggung jawab terhadap anak didik (Hidayat: 2005).

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya masih terasa kurang nyaman, menyimpang dan kurang tertib sebagai akibat dari perubahan moral manusia. Begitu pula dengan Desa Rarang, yang merupakan salah satu desa yang cukup tua di Kabupaten Lombok Timur dengan perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakatnya mulai dari nilai nilai sosial, norma sosial, pola pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat Desa Rarang, senantiasa terus berkembang, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar. Dalam hal ini itulah pentingnya penanaman moral dan akhlak yang baik untuk anak-anak sejak dini. Dimulai dari penanaman sikap peduli lingkungan, religius dan kreatif agar nantinya anak-anak Indonesia bisa menjadi generasi bangsa yang baik dan membanggakan khususnya anak-anak Desa Rarang, Kabupaten Lombok Timur, NTB.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 November 2020, yang menjadi permasalahan utama saat ini yaitu kurang efektifnya kegiatan pembelajaran baik pembelajaran akademik maupun non akademik terutama di sekolah akibat dari Pandemi Covid-19, perubahan sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan umurnya, kurang berkembangnya kreatifitas anak, kebiasaan peserta didik (anak-anak) yang semakin candu terhadap gadget sehingga menggerus kebiasaan anak yang biasanya senang bersosialisasi dengan teman-teman seusianya.

Kedadaan ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai atau sikap peduli, religius dan kreatifitas anak secara efektif dan transformatif. Maka dari itu, mahasiswa berinisiatif untuk membuat program Mengajar di Desa melalui "Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan, Religius, dan Kreatif Melalui Program Rumah Belajar Pintar di Dusun Inen Selao (Repok Waru), Desa Rarang, Kecamatan Terara. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi permasalahan utama di Desa Rarang. Kegiatan ini akan dilakukan melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan pengajaran dan pendampingan langsung kepada anak anak di Desa Rarang, tepatnya di Dusun Inen Selao, melalui program program pokok dan program program tambahan yang telah direncanakan dalam proposal ini.

Pendidik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Orang tua berperan sebagai pendidik di dalam keluarga sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak-anak. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan (Suryani, 2020: 38-39).

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (inherent component of ability) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik, yaitu sekolah, lingkungan (masyarakat), dan keluarga. Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak yang pertama karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah (Rohmani, 2020: 626-627).

Sikap peduli lingkungan, Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) menyatakan bahwa "Peduli lingkungan

merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.” Oleh karena itu sangat penting untuk penanaman pondasi pembelajaran tentang sikap peduli lingkungan untuk anak-anak sejak dini.

Anak-anak mengembangkan karakter melalui apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka lakukan berulang kali. Lingkungan yang mendukung untuk anak berperilaku baik secara terus menerus akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Kebiasaan berperilaku baik perlu ditanamkan pada generasi muda bangsa. Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan. Hal tersebut didasarkan dari banyaknya masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan.

Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan baru, melainkan sama dengan usia bumi ini. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dengan baik (Ardianti, 2017: 1). Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini (Desfandi, 2015: 32-33).

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang (Syah, 2011: 118). Sedangkan, religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya (Mustari, 2014: 1). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu perilaku atau keadaan diri seseorang yang setiap

aktivitas yang dilakukannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanannya.

Terwujudnya pembiasaan tingkah laku yang bisa dilihat dari perbuatan baik dan buruk, serta sikap religius yang tinggi. Perkembangan anak untuk bersosialisasi meningkatkan perkembangan kepribadian yang terasah dalam perkembangan bermasyarakat, berteman dan dalam lingkungan sekitarnya (Sudjarwati, 2019: 219). Religius menentukan banyak ritual kehidupan sehari-hari. Religius juga menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, serta membatasi makanan mana yang boleh dimakan dan mana yang tidak. Sikap dan perilakunya tidak terlepas dari aturan yang ada dalam agama yang di anutnya (Trimuliana, 2019: 572).

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi (Susanto (2013: 110)). Selain itu juga ada pendapat dari Sani (2014: 15) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Oleh karena itulah dapat di simpulkan bahwa dengan berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu sehingga dapat pula mengembangkan daya pikir mencangkup wawasan yang lebih luas.

Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam kreatif dan produktif. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kreativitas berguna membekali anak semenjak usia prasekolah dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan melalui sebuah proses kreatif, sehingga mampu mencapai masa depan dan pendidikan yang lebih baik.

Kreativitas bukan potensi yang dibawa sejak lahir (not an Born). Artinya bahwa kreativitas bukan semata-mata dari individu tetapi individu dan lingkungan. Namun, pada dasarnya manusia mempunyai potensi kreatif

sejak awal ia diciptakan. Akan tetapi, terkadang anak yang kreatif tidak mendapatkan fasilitas akibat orang tuanya tidak mampu sehingga dia tidak bisa mengaktualisasikan dirinya. Namun, anak yang kreatif bisa menggunakan sarana seadanya yang ada di rumah maupun di sekolah untuk berkreasi. Dalam proses pengembangannya, Kreativitas harus dikembangkan sedini mungkin karena anak yang kreatif akan menjadi manusia dewasa yang kreatif yang mampu memecahkan berbagai permasalahan kehidupan (Astuti, 2019: 295-296).

Tujuan dari kegiatan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia anak secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pengajaran pendidikan ini anak-anak diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan KKN Terpadu Era New Normal ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga awal Januari 2021 di Dusun Inen Selao (Repok Waru), Desa Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Adapun tingkat pendidikan yang rendah di Dusun Inen Selao sebagian besar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi KKN Terpadu Era New Normal sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, mahasiswa akan melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, sehingga diharapkan masyarakat akan

termotivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melakukan survei dengan kades mengenai tempat sekolah atau TPA yang ada di dusun Inen Selao (Repok Waru), Desa Rarang, Kec. Terara. Kemudian menilai perkembangan dan menyeleksi TPA yang masih butuh perhatian untuk dikembangkan, setelah itu mencari tahu tempat yang bisa digunakan untuk mendirikan “rumah belajar pintar” sebagai program kegiatan, kemudian mengumpulkan anak-anak usia dini, mulai dari PAUD/TK, SD, dan SMP, serta mengumpulkan orang tua/wali dari anak-anak Dusun Inen Selao (Repok Waru), Desa Rarang. Kemudian mencoba untuk berbaur dalam rangka menjalin komunikasi yang baik kedepannya.

Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran yang kreatif menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat serta menyusun modul pembelajaran yang dapat membantu Program Rumah Belajar Pintar yang akan kami laksanakan, dalam mewujudkan tujuan dari program yang kami buat. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (output) yang jelas. Kami juga akan menyiapkan kertas origami yang akan kami berikan kepada anak-anak untuk melatih kreatifitas mereka. Kemudian kami menyiapkan media pembelajaran untuk mengajarkan Calistung yakni dengan menyiapkan buku-buku bacaan yang memuat membaca, menulis, dan berhitung.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, mahasiswa akan menguji keandalan karya media serta modul pembelajaran yang telah dibuat, dapat dinilai dari aktifnya anak-anak di Dusun Inen Selao dalam mengikuti proses pembelajaran di Rumah Belajar Pintar yang di laksanakan oleh para mahasiswa/mahasiswi KKN Universitas Mataram.. Kemudian melihat hasil karya mereka setelah diuji kreatifitasnya dalam mengikuti pembelajaran di Rumah Belajar Pintar. Terakhir dapat dilihat dari semakin bertambah atau

berkurangnya jumlah anak-anak yang mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, mahasiswa akan melihat dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program Rumah Belajar Pintar yang telah berjalan melalui berbagai kegiatan lomba yang harus diikuti oleh anak-anak di Dusun Inen Selao (Repok Waru) seperti lomba mewarna dan menggambar, lomba membaca dan menghafal ayat-ayat pendek maupun doa-doa harian, lomba tarik tambang, serta lomba kebersihan.

Adapun penilaian yang akan dilakukan terhadap masyarakat adalah dengan melihat bagaimana masyarakat dalam mendukung kegiatan mahasiswa/mahasiswi KKN Universitas Mataram di Desa Rarang. Kemudian dilihat dari bagaimana komunikasi dan kerjasama antara mahasiswa/mahasiswi KKN dengan masyarakat setempat, selama 45 hari kedepannya. Selain penerimaan baik buruknya masyarakat terhadap kegiatan KKN Universitas Mataram, juga dilihat dari kontribusi masyarakat untuk mendukung proses kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Era New Normal Universitas Mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mengikuti KKN Terpadu Universitas Mataram di Dusun Inen Selao Desa Rarang terdiri dari 6 orang yaitu 5 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, yang berasal dari 4 prodi yang berbeda yakni 2 orang dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris, 2 orang dari prodi Pendidikan Sosiologi, 1 orang dari prodi Pendidikan PPKn, dan 1 orang dari prodi Pendidikan Kimia. Pelaksanaan KKN Terpadu dimulai pada tanggal 24 November 2020 sampai 7 Januari 2021, kegiatan dilaksanakan selama 45 hari dengan ketetapan jam kerja 6-7 jam/hari.

Mahasiswa KKN Terpadu mengambil tema "Mengajar di Desa". Sesuai dengan tema yang diambil maka Mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memutuskan target

Dusun yang akan menjadi fokus program Mahasiswa. Setelah dilakukan observasi, Mahasiswa KKN sepakat untuk memilih Dusun Inen Selao sebagai tempat pelaksanaan program. Adapun kegiatan yang dilakukan pada 1 minggu pertama yaitu pengantaran surat izin KKN ke Kantor Desa Rarang, agar nantinya kegiatan yang dilakukan tidak ada hambatan, serta mendapatkan arahan dari Kepala Desa dan dapat berkoordinasi dengan baik antara Mahasiswa dengan perangkat desa.

Selanjutnya, mengadakan sosialisasi dengan kepala dusun Inen Selao (Repok Waru) Desa Rarang, Ketua Karang Taruna Desa Rarang Induk, Ketua Remaja Masjid, Pengurus masjid dan pengurus TPQ, sertasosialisasi kepada Anak-anak di Dusun Inen Selao. Tujuannya yaitu untuk memudahkan kegiatan-kegiatan dalam menjalankan program KKN dan untuk mendapatkan keamanan selama melaksanakan KKN, serta adanya kerja sama antara masyarakat untuk meningkatkan kualitas KKN terpadu di era new normal.

Kegiatan Mahasiswa KKN Terpadu Era New Normal juga memuat pembuatan jadwal kegiatan, bersih-bersih lapangan olahraga bersama pemuda Karang Taruna Desa Rarang, menerapkan sikap peduli lingkungan, dengan melakukan kegiatan ; 1) Mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan yang baik dan benar ; 2) Membagi kelompok untuk membersihkan halaman dan menghiasnya (sesuai dengan halaman yang sudah dibagi per kelompok), belajar kelompok (pembagian kelompok sesuai dengan kelas masing-masing anak).

Mahasiswa KKN membersihkan toilet masjid, melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain sesuai dengan kelompok masing-masing (sesuai tingkatan kelas), kegiatan bersih-bersih dan menghias halaman masjid yang sudah dibagikan sesuai kelompok masing-masing, melaksanakan kegiatan belajar kelompok (sesuai jenjang pendidikan masing-masing) dengan menyampaikan materi ajar bahasa Inggris, matematika, agama Islam dan IPS untuk jenjang

SD-SMP, serta belajar menggambar untuk jenjang TK/PAUD, senam pagi dan bersih-bersih masjid Hidayaturrahman Inen Selao, bersama anak-anak dusun, dan diskusi bersama mahasiswa KKN terkait evaluasi dan kelanjutan program serta penyusunan design banner. Adapun tujuan yang didapatkan dari kegiatan diatas adalah :

1. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemuda-pemuda karang taruna agar lapangan menjadi bersih dan nyaman digunakan untuk berolahraga dan terjalin kerjasama yang baik antara Mahasiswa dan Pemuda Karang Taruna.
2. Untuk membiasakan anak-anak hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Untuk membersihkan dan menghias halaman agar lingkungan masjid menjadi lebih bersih dan nyaman untuk ditempati beribadah.
4. Untuk memberikan pembelajaran tambahan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah karena masa pandemi, anak-anak masuk sekolah hanya 2 x dalam seminggu
5. Untuk meningkatkan keaktifan anak dalam belajar serta meningkatkan kreatifitas mereka.
6. Terbentuknya kepribadian anak yang membiasakan diri hidup sehat dan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.



**Gambar 1.** Kegiatan bersih-bersih lingkungan

Disamping itu, mahasiswa juga membantu masyarakat dalam membersihkan jalan, dalam rangka lomba kampung bersih di Desa Rarang. Selain itu, Mahasiswa menanamkan sikap religius terhadap anak dengan mengajak mereka

solat berjamaah, mengajarkan doa-doa harian, membiasakan anak berdoa sebelum mengawali pembelajaran maupun sesudah belajar. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menyempatkan untuk mengajar CALISTUNG (Membaca, Menulis, Behitung) kepada anak-anak yang masih kurang pemahamannya serta diselipkan sedikit pembelajaran Bahasa Inggris melalui fun learning untuk mengenalkan pelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak, dikarenakan Dusun Inen Selao masih terbelang Dusun Pelosok yang ada di Desa Rarang.

Mahasiswa KKN Terpadu juga diberi kesempatan terlibat dalam acara yang diadakan di Kantor Desa yaitu Pelantikan dan Pengukuhan Perangkat Desa Rarang, mulai dari persiapan acara hingga selesai dan acara Pertemuan Koordinasi Penanganan Stunting. Selain mengajar di Dusun Inen Selao, Mahasiswa KKN juga diberikan kesempatan untuk mengajar di salah satu PAUD yang ada di Desa Rarang Induk, yaitu "PAUD CERDAS". Untuk meningkatkan kreativitas anak, Mahasiswa KKN juga menyediakan kertas origami untuk dijadikan kreasi tangan anak-anak. Mahasiswa membebaskan anak untuk berkreasi atau membuat origami sesuai kreativitas anak.



**Gambar 2.** Kegiatan mengajar di PAUD

Kemudian pada kegiatan akhir KKN, Mahasiswa mengadakan lomba kecil-kecilan untuk menambah antusias anak-anak yang ada di Dusun Inen Selao. Diantara lomba-lomba tersebut, terdapat 6 lomba yang diadakan yaitu: 1. Lomba mewarnai; 2. Lomba menggambar, 3. Lomba menghafal doa-doa harian; 4. Lomba menghafal ayat pendek; 5. Lomba tarik tambang; 6. Menghias tanaman; Durasi yang digunakan untuk lomba-lomba yang diadakan yaitu selama 1 minggu, dikarenakan Mahasiswa membuat lomba tersebut hanya dalam lingkup Dusun Inen Selao saja dan dikhususkan kepada anak-anak.

Keberhasilan dari kegiatan KKN ini yaitu mampu meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi permasalahan utama di Desa Rarang, terutama di Dusun Inen Selao, karena rendahnya kesadaran akan pendidikan. Dibutuhkan dukungan dari masyarakat, sehingga program dapat terealisasi dengan baik. Sejauh ini pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan Mahasiswa di Dusun Inen Selao masih berjalan sesuai program yang sudah direncanakan, antusias anak-anak juga masih terlihat walaupun ada sebagian yang tidak pernah aktif lagi mengikuti program Rumah Belajar Pintar.



**Gambar 3.** Kegiatan lomba di Dusun Inen Selao

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia anak secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan sehingga melalui pengajaran pendidikan ini anak-anak diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulannya itu dapat meningkatnya sikap peduli lingkungan, religius, dan berkembangnya kreativitas pada anak-anak di Dusun Inen Selao, Desa Rarang, Kecamatan Terara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul,A., A.A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ardianti, S., D., Wanabuliandari, S., Rahardjo, S. 2017. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan Science Edutainment". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1): 1-7.
- Astuti, R., Aziz, T. 2019. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta".

- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2): 294-302.
- Desfandi, M. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata". *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. 2(1): 31-37.
- Desmawari, 2018. "Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Outdoor Study Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar. Jambi.
- Falhatunnisa, I., Santika T., Sutarjo. 2020. "Persepsi Keluarga Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter". *JoCE; Journal of Community Education*. 1(1): 1-6.
- Febrianti, Djahir, Fatimah. 2016. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang". *Jurnal Profit*. 3(1): 1-10.
- Hambali, M., Yulianti, E. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit". *Jurnal Pedagogik*. 5(2): 193-208.
- Heidjrachman, Husnan, S., (Ed. 4). 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsi, A.W. 2019. "Analisis Problematika Anak Usia 3-5 Tahun Belum Mendapatkan Pendidikan di PAUD". *Jurnal Alfitrah*. 2(2): 300-308
- Rohmani, N. 2020. "Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 625-632.
- Sudjarwati, S., Fahyuni, E., F. 2019. "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2): 219-229.
- Suryani, I. 2017. "Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi pada Keluarga Transmigran". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 2(2): 37-42.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., Hapidin. 2019. "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2): 570-577.